

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 MUARA PADANG
BANYUASIN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:
Charninda Fatma
NIM. 1652100045**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia yang sangat berperan penting adalah pendidikan karena hampir setiap orang membutuhkan pendidikan, pendidikan yang diberikan dari keluarga adalah pendidikan pertama, dikatakan pendidikan pertama karena bayi pertamakali mengenal alam sekitar atau lingkungan, dan mendapatkan pembinaan dari keluarga yaitu orang tua. Oleh sebab itu orangtualah yang sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, selain itu juga pendidikan bisa didapatkan di sekolah. Pendidikan juga merupakan tongkat kuat dalam mengentaskan kemiskinan ilmu pendidikan, menyelesaikan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan yang terjadi di bangsa ini.¹

Pengertian pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana, dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar lebih efektif, dengan begitu peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Maka seharusnya sebagai guru, dapat mengembangkan pendidikan dengan cara memberi peluang kepada siswa untuk berfikir lebih kreatif dan inovatif. Pada akhirnya para siswa tersebut mampu menjadi manusia yang lebih berkualitas.²

¹Mohammad Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm. 5.

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28.

Karakter secara Etimologi, dari bahasa Yunani yaitu *Charassein* yang berarti *To Engrave*. Kata *To Engrave* bisa diterjemahkan mengukir, memahat, atau menggoreskan. Didalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter bisa diartikan dengan tabiat, sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Secara Terminologi menurut Thomas Lickona karakter yang baik didukung dengan adanya pengetahuan tentang kebaikan pula, pendidikan karakter merupakan dari usaha sadar atau sengaja, dengan memahami kepedulian serta melaksanakannya, dengan melakukan tindakan-tindakan yang baik yang dilakukan dengan dirinya dan orang lain.³

Kata karakter dapat diartikan pula, yaitu cara berfikir dan berperilaku yang dimiliki oleh setiap individunya masing-masing, karakter juga bisa diartikan bagaimana cara manusia berhubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan agar sesuai dengan norma-norma agama baik perkataan dan perbuatan.⁴

Karakter tersusun dari tiga yaitu Moral Knowing pengetahuan moral, Moral Feeling perasaan moral, dan Moral Behavior perilaku moral dan ketiga itu saling berhubungan.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manusia mempunyai suatu karakter yang membedakan satu dengan yang lainnya, selain itu juga manusia harus berfikir serta berperilaku yang baik menurut norma

³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), hlm. 20-21.

⁴Samani Hariyanto, *Konsep Karakter dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 11.

agama, dengan itu akan ada suatu hubungan yang baik, baik dari Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan yang ada.

Pendidikan Karakter serta pembanguan karakter mempunyai peran yang sangat penting terhadap pendidikan, karena peserta didik tersebut selain dituntut untuk cerdas, peserta didik juga harus mempunyai karakter yang baik seperti sikap sopan dan santun, menghargai setiap orang, sehingga keberadaannya lebih bermakna. dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikan manusia yang lebih beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dapat membuat dampak yang baik bagi dirinya sendiri atau orang lain.⁶

Ketika seseorang sedang berinteraksi atau bertingkah laku, maka karakter pada diri seseorang tersebut akan nampak, dalam artian ini bisa dikatakan Psikologis yaitu, sifat-sifat yang bisa dilihat yang mewakili pribadinya. Secara Etnis, karakter bisa dilihat dari sifat yang dimiliki oleh orang tersebut, yaitu sikap yang baik contohnya dapat dipercaya. Maka dari itu orang yang berkarakter akan mempunyai sifat teguh pendirian, orang yang berkarakter berarti memiliki perinsip dalam perbuatannya atau tingkah lakunya, dapat dipertanggung jawabkan.⁷ Untuk bisa meraih suatu tujuan tersebut yaitu tujuan dari pendidikan karakter, dengan cara menumbuhkan nilai-nilai yang baik, serta berguna bagi siswa dengan melalui pembelajaran, bisa juga dilakukan ketika proses

⁶ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010), hlm. 282-289.

⁷ Sukardi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Jogjakarta: Kanwa Publisher, 2018), hlm 24-25.

pembelajaran berlangsung, pada saat memberikan materi pembelajaran dan dengan media pembelajaran yang digunakan.

Pendidikan karakter tidak hanya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi pengabungan dari kurikulum yang sudah ada, dapat menjadi penguat dari kurikulum tersebut, dengan cara menerapkan pada keseharian peserta didik, memberikan kesempatan kepada, guru, siswa, serta staf yang lainnya untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing.⁸

Cara untuk memaksimalkan suatu potensi yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Muara Padang dengan menerapkan kebudayaan yang ada di sekolah tersebut melalui implementasi program penguatan pendidikan karakter. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga dapat memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap⁹. Implementasi juga merupakan suatu tindakan atau juga bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi ini hanya dapat dilakukan apabila sudah terdapat perencanaan bukan hanya sekedar tindakan semata yang belum di rencanakan.

Menurut Nurdin Usman, Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan

⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Jogjakarta: Ar-Ruz, 2016), hlm 42.

⁹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

kegiatan.¹⁰ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah pelaksanaan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi, dengan suatu tindakan untuk mencapai dari tujuan tersebut.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Penerapan implementasi itu harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat supaya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan contohnya, seperti budaya sekolah. Dengan adanya budaya sekolah, bisa memberikan suatu dampak kepada semua warga di sekolah dengan saling bekerja sama, akan ada munculnya gagasan baru, untuk mendapatkan hasil yang baik guna menerapkan budaya yang akan diterapkan di sekolah.

Sesuai dengan pengamatan awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Muara Padang, beberapa budaya yang diterapkan di lingkungan sekolah diantaranya adalah sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an 15 menit, membaca yasin setiap hari Jum'at, adanya etika budaya bersalaman, budaya senyum salam, sapa dan berperilaku sopan dan santun setiap bertemu dengan teman sejawat, guru, serta staf karyawan yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa budaya itu sudah ada karena seluruh warga di sekolah ikut terlibat dalam kegiatan program penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Muara Padang, dan dari itu untuk semua elemen sekolah diharapkan untuk tetap saling mengingatkan dan memberikan contoh yang baik

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grafindo, 2002, hlm, 20.

¹¹ Guntur Setiawan, *Implementasi Pada Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004, hlm 39.

di sekolah secara konsisten. Kemudian dapat diketahui bahwa pendidikan karakter tersebut mengarah kepada budaya di sekolah yang mendasari sikap yang dilakukan oleh siswa.

Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa murid tentang implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Muara Padang bahwa belum semuanya optimal, dapat dilihat masih ada siswa yang belum menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Muara Padang. Dikarenakan kurangnya kesadaran siswa, dan penguatan karakter yang di berikan oleh guru sehingga masih ada beberapa budaya yang belum maksimal diterapkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka peneliti ingin mengetahui tentang program penguatan pendidikan karakter di sekolah, maka penelitian ini berjudul **Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Muara Padang Banyuasin**

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana program penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Muara Padang?
- b. Apa saja budaya sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Muara Padang?
- c. Apa saja upaya yang dilakukan oleh dalam melakukan program penguatan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuannya penulisan proposal ini yaitu:

1. Untuk mengetahui program penguatan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah di SMA Negeri 1 Muara Padang.
2. Untuk mengetahui apa saja budaya sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Muara Padang.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan program penguatan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaannya antara lain :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi guna menambah pengetahuan tentang implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah.

2. Bagi Guru

Untuk mengetahui tugas guru dalam upaya melakukan pembiasaan program penguatan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang program penguatan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan asal kata dari *didik* awalan *pe* akhiran *kan* yaitu mempunyai arti Pendidikan. kata pendidikan ini awalnya adalah dari bahasa Yunani Yaitu *Paedagogie* Bimbingan, yang akan diberikan kepada peserta didik. kemudian di terjemahkan kedalam bahasa inggris *Education* berarti Pengetahuan, setelah itu pada bahasa arab sering disebut yaitu *Tarbiyah* artinya adalah pendidikan.¹²

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena hampir setiap orang membutuhkan pendidikan, terutama pendidikan yang diberikan dari keluarga, karena pendidikan pertama anak didapatkan dari orang tua, dikatakan pendidikan pertama karena bayi atau

¹²Muhibbinsyah, *psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 7-8.

anak itu pertamakali berkenalan dengan lingkungan serta mendapatkan pembinaan pada keluarga. Pendidikan tidak hanya didapatkan pada orang tua saja, melainkan juga bisa didapatkan di sekolah. Pendidikan merupakan tongkat yang sangat kuat dalam mengentas kemiskinan tentang ilmu pendidikan, selain itu juga menuntaskan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan yang terjadi di bangsa ini.¹³

Berdasarkan uraian diatas tentang penjelasan pendidikan itu sangatlah penting, untuk menambah pengetahuan selain itu juga bisa mengajarkan kita tentang kepribadian yang baik yang lainnya. Pendidikan bisa menjadikan kita untuk menjadi individu yang lebih dewasa yang mampu merencanakan masa depan dan bisa mengambil keputusan yang baik, dapat menambahkann wawasan serta solusi ketika ada suatu permasalahan yang sedang dirasakan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam mengembangkan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya mengarah pada peradaban manusia yang jauh lebih baik lagi, contohnya seperti hormat kepada orang tua, menyayangi yang muda, dan melakukan perbuatan sopan santun baik orang tua, maupun sesama teman.¹⁴

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan itu, suatu usaha sadar

¹³Mohammad Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 5.

¹⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁵

Dapat dipahami didalam Undang-Undang ini mencangkup tentang pendidikan karakter bisa dilihat dari penjelasan diakhir kalimat yaitu tentang keagamaan, pengenalan diri, kecerdasan dan akhlak mulia yang akan dilakukan di masyarakat.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Dalam membentuk pola sifat atau karakter seseorang bisa dimulai sejak usia dini, supaya penanaman nilai karakter tersebut lebih melekat kuat. Penanaman nilai karakter bisa dilakukan dengan cara dikembangkan tentang

¹⁵ Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9

¹⁶ Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 91

pengajaran atau pengetahuan yang sesuai dengan norma agama, sehingga akan terbentuknya akhlak karimah.¹⁷

Dengan demikian kesimpulan dari pendidikan karakter adalah perilaku atau tingkah laku manusia dengan melakukan seluruh aktifitas manusia baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan dengan cara mengembangkan pengetahuan yang sesuai norma agama.

3. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat diartikan yaitu suatu perilaku, tradisi, dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dilakukan oleh kepala sekolah, murid, guru, dan staf lainnya, budaya sekolah juga bisa dilihat dari ciri khas sekolah tersebut seperti karakter atau watak yang diketahui oleh masyarakat, bersama warga sekolah membangun budaya yang lebih baik lagi dengan adanya mutu pendidikan tersebut.

Menurut Langgulung berpendapat bahwasannya budaya sekolah itu suatu sistem nilai kepercayaan dan norma-norma yang dilakukan di sekolah dengan kesadaran, dapat dibentuk oleh lingkungan sekitar, akan terciptanya suatu budaya yang diharapkan untuk menjadikan sekolah tersebut memiliki budaya yang kondusif dan baik.

Menurut Dirto menjelaskan bahwa budaya sekolah adalah, suatu karakter yang sudah dikenal yang bisa diartikan melalui nilai yang dianutnya, budaya yang dilakukan di sekolah oleh guru, siswa, kepala sekolah, serta staf lainnya.

¹⁷Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 45-49.

Selain itu, tindakan yang dilakukan oleh seluruh personal sekolah yang akan membentuk suatu kegiatan sekolah tersebut.¹⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa budaya yang dilakukan di sekolah adalah suatu tradisi, perilaku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah, dari situ akan terciptanya suatu budaya yang diharapkan untuk menjadikan sekolah tersebut memiliki budaya yang kondusif dan baik.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa tinjauan pustaka sebagai informasi peneliti sebagai acuan beberapa penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Nurul Faizah, Implementasi Pendidikan Karakter Relegius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 penelitian tersebut membahas tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah pendidikan karakter religius menyakini bahwa dengan mengembangkan kurikulum pendidikan tauhid, dan menyakini dengan mewujudkan generasi Islam yang memiliki karakter kuat yaitu dengan cara mengimani dan mencintai Allah serta menteladani Rosul.

Berdasarkan judul penelitian diatas ada kesamaan dan perbedaan yaitu kesamaannya adalah membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, yang membedakannya yaitu jika peneliti ini membahas tentang karakter dan peneliti terdahulu membahas tentang karakter implementasi pendidikan religius yang lebih keagamaan.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 79-81.

Kedua, Penelitian Ayu Purry Purnama, *Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan cara menggunakan prinsip-prinsip, pendekatan serta sumber-sumber nilai dalam pendidikan karakternya, cara sekolah mengembangkan penguatan pendidikan karakter yaitu dengan mengenalkan nilai positif yang ada pada nilai karakter tersebut dengan melalui visi dan misi sekolah, dilaksanakan dengan cara pembiasaan menjadi suatu rutinitas sehari-hari.

Dari penelitian diatas ada perbedaan dan kesamaannya yaitu, tentang implementasi program pendidikan karakter yang menjadi pembeda diantaranya adalah, penelitian ini membahas tentang implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui budaya di Sekolah sedangkan penelitian terdahulu membahas Implementasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

Ketiga, Merwando, yang berjudul tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah AL-Fatah*, Tahun 2018, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu peneliti membahas peran Guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dengan cara guru mendidik secara disiplin dan religius selain itu juga para guru, staf dan lainnya haru bisa menerapkan nilai-nilai tersebut, agar dapat diambil manfaatnya dari pelaksanaan nilai karakternya.

Adanya perbedaan dan kesamaan dari penelitian ini, jika peneliti diatas membahas peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter sedangkan

penelitian ini membahas tentang bagaimana guru menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui budaya disekolah.

G. Metodologi Penelitian

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan dan memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah.¹⁹

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data nya adalah kualitatif, yakni yang bersifat menggambarkan, menjelaskan dan pemaparannya tentang masalah yang berhubungan pada rumusan masalahnya, metode kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Yang dimaksud triangulasi yaitu dalam pengecekan pada kredibilitas bisa diartikan yaitu sebagai pemeriksaan data tersebut dari sumber yang ada baik dengan bermacam cara dan waktu lainnya.²⁰

b. Sumber Data

Suharsimi Arikunto, Penelitian terbagi menjadi Dua data adalah, Data Skunder dan Data Primer.

1) Data Primer

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.13.

²⁰ *Ibid.*, hlm.62.

Data primer adalah data asli yang diperoleh secara langsung melalui responden atau narasumber, dengan melakukan observasi secara langsung dilakukan di SMA Negeri 1 Muara Padang dan wawancara langsung kepada responden baik guru maupun siswa.

2) Data Skunder

Data skunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung melainkan dari pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari penelitian terdahulu.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk menganalisis data pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik ini yakni suatu hal dengan menggunakan percakapan dengan bertujuan suatu data atau informasi atau faktanya yang dibutuhkan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini bisa dilakukan, dilihat dari landasan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini dengan begitu wawancara yang dipakai untuk memperoleh suatu data tentang implementasi program penguatan karakter melalui budaya di sekolah.²¹

b. Observasi

Yaitu cara peneliti tersebut mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan melihat secara jelas dan dekat kegiatan

²¹*Ibid.*, hlm. 69.

yang dilakukan.²² Metode yang akan dilakukan pada observasi ini, agar mengetahui secara langsung keadaan objek penelitiannya. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui program penguatan karakter melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Muara Padang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau perorangan. Dokumentasi adalah pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti untuk mempertajam hasil penelitian.²³ Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian melalui data yang didapat mengenai sejarah berdirinya di SMA Negeri 1 Muara Padang, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana di sekolah.

3. Teknik analisis data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu proses penyederhana dan perpindahan data *kasar*, timbul melalui catatannya yang tertulis terjadi di tempat tersebut. Reduksi data menunjukkan pada pemilihan, pemfokusan,

²²Ridwan, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)., hlm. 104.

²³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004)., hlm.72.

²⁴Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)., hlm. 300.

penyederhanaan, pemisahan dan pentranformasian data *mentah* yang terlihat dalam catatan tulisan lapangan. Dari beberapa tahapan tersebut akan diringkas, menulis tema, membuat *cluster*, dan memo. Reduksi data ini bisa memperkuat dan memfokuskan data tersebut dengan cara mengambil kesimpulan akhir yang didapat dari gambar maupun di verifikasi.

b. Data Display

Data display adalah kumpulan yang telah memperbolehkan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian data, kita bisa memahami bahwa apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya dapat dianalisis berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah kegiatan terakhir dari analisis kualitatif, yaitu memberikan arti dari data berupa catatan, pola, penjelasan, sebab dan akibat. Setelah itu membuat kesimpulan final. ini ditinjau ulang dengan melihat makna yang terdapat dalam data yang disajikan.

I. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan memudahkan untuk mengetahui isi keseluruhan dari skripsi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: yaitu Pengertian implementasi, pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, pengertian budaya, dan manfaat budaya di sekolah, budaya positif dan negatif di sekolah.

Bab III Deskripsi Wilayah: Sejarah di SMA Negeri 1 Muara Padang, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai dan keadaan siswa serta sarana prasarana.

Bab IV Hasil Penelitian: Bagaimana implementasi program pendidikan karakter melalui budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Muara Padang, Apa saja hambatan yang di hadapi sekolah dalam menerapkan budaya sekolah di di SMA Negeri 1 Muara Padang, Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam penerapan program pendidikan karakter melalui budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Muara Padang.

Bab V Penutup: Kesimpulan dan Saran.

